

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti pada film “Yuni” karya Kamila Andini yakni menunjukkan unsur perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki yang membuat perempuan menjadi terkurung dalam stereotip gender. Peneliti menemukan tiga sub-bab untuk berfokus kepada perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki, yaitu: [1] hak seksualitas perempuan, yang menjadikan simbol keperawanan menjadi nilai utama perempuan. Hal ini direpresentasikan Yuni dengan menolak tes keperawanan dan stigma masyarakat tentang keperawanan perempuan bukan hal yang segala-galanya. [2] perlawanan dalam pernikahan dini, yang menjadikan pernikahan dini satu-satunya hal yang baik untuk perempuan. Hal ini diperlihatkan Yuni ketika menolak semua lamaran dan lebih memilih meninggalkan prosesi akad nikah. [3] hak kebebasan berekspresi, yang memaksa perempuan untuk masuk ke ranah feminitas yang ditandai oleh kepasifan dan ketidakberdayaan perempuan. Hal ini ditunjukkan Yuni ketika sedang merokok, simbol merokok juga merupakan simbol sebagai kesetaraan gender. Film “Yuni” menunjukkan adanya tindakan perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki melalui adegan dan dialog, tidak hanya itu film “Yuni” bahkan mendiskriminasi dan mengjustifikasikan perempuan keberbagai hal yang negatif, serta menjadikan perempuan menjadi objek kedua setelah laki-laki.

Representasi perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki dalam film “Yuni” ini banyak sekali membahas tentang isu perempuan, seperti tiga slogan yang

membatasi peran perempuan, “dapur, sumur, kasur”, tiga slogan ini masih menjadi palabelan masyarakat patriarki mengenai peran perempuan yang hanya di tempatkan di ranah domestik, bahkan perempuan tidak punya kesempatan untuk masuk ke ranah publik. Perempuan masih dipandang objek seksualitas oleh laki-laki, dan perempuan tidak akan bisa menjadi sebuah pemimpin, karena masyarakat masih menjustifikasikan bahwa perempuan ada di ranah domestik dan lebih cocok mengurus di “dapur, sumur, dan kasur”. Pada akhirnya film “Yuni” tidak hanya menceritakan tentang perempuan dalam belenggu budaya patriarki saja, namun film ini menceritakan tentang perlawanan perempuan melawan budaya patriarki tersebut serta ingin merubah pemikiran tentang *image* perempuan di masyarakat.

V.2. Saran

V.2.1. Saran Akademis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti ingin mengambil *scene-scene* serta dialog yang memperlihatkan adanya tindakan perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Selain itu isu tentang perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki ini seolah tidak ada habisnya untuk dibahas karena perempuan selalu didiskriminasikan oleh budaya patriarki. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan bermanfaat bagi peneliti-peneliti lainnya sehingga tertarik ketika membahas tentang isu perempuan atau perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki, baik di kehidupan nyata (masyarakat) atau dalam media apa pun (film atau iklan).

V.2.2. Saran Sosial

Penelitian ini menjadi sebuah sarana dan wadah bagi masyarakat karena dengan adanya budaya patriarki yang menjustifikasikan perempuan dengan hal-hal negatif membuat perempuan terkekang dan terbelenggu akan budaya patriarki. Hal ini tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pemahaman tentang budaya patriarki ini sangat berbahaya bagi perempuan di luaran sana ditambah dengan masyarakat yang menormalisasikan budaya patriarki ini.

V.2.3. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perempuan yang masih terjerat oleh budaya patriarki, ambil suara dan lawan akan budaya patriarki ini, serta sudah saatnya bagi masyarakat untuk melek akan budaya patriarki yang berbahaya ini dan menjadikan perempuan punya hak setara dengan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan* (p. 222). p. 222.
Yogyakarta: Tarawang Press.
- Ardianto, E., Komal, L., & Karlinah, S. (2021). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar. (rev. ed)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bagshaw, J. L. (2019). *The Feminist Handbook Pratical Tools to Resist Sexism and Dismantle the Patriarchy* (B. Kahn, Ed.). Canada: New Harbinger Publications, Inc.
- Berger, C. R., Roloff, M. E., & Roskos-Ewoldsen, D. R. (2014). *The Handbook of Communication Science. USA: Wadsworth. Terjemahan Derta Sri Widowatie. 2014. Handbook Ilmu Komunikasi* (D. S. Widowatie, Ed.).
Bandung: Nusa Media.
- Black, A., Buller, L., Hoyle, E., & Todd, M. D. (2019). *Feminism Is* (First).
United States: DK Publishing.
- Dodsworth, F. (2019). *The Security Society History, Patriarchy, Protection*.
London: Springer Nature Limited.
- Effendy, Onong U. (1981). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:
Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (VIII).

Yogyakarta: LKiS.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (VII). Yogyakarta: LKiS.

Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (15th ed.; T. Rahardjo, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fortner, R. S., & Fackler, M. P. (2014). *The Handbook of Media and Mass Communication Theory*. Wiley-Blackwell.

Gamsakhurdia, V. L. (2021). *Semiotic Construction of the Self in Multicultural Societies*. New York: Routledge.

Giligan, C., & Snider, N. (2018). Why does patriarchy persist? In *European University Institute*. United Kingdom: Polity Press.

Gimenez, M. E. (2020). Marx, Women, and Capitalist Social Reproduction: Marxist Feminist Essays. In *Koninklijke Brill NV* (169th ed.). Netherlands.

Griffin, E. (2012). *A First Look at Communication Theory* (ke-8). McGraw-Hill.

H. Hoed, B. (2014). *Semiotika & Dinamika Sosial Budaya* (ke-3). Depok: Komunitas Bambu.

Handayani, A. (2012). *Perempuan Bicara Kretek*. Jakarta: Indonesia Berdikari.

Harjito. (2014). *Hegemoni Gramsci dalam Sastra Indonesia: Student Hijo , Nasionalisme, dan Wacana Kolonial*. UPGRIS PRESS.

McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi Massa* (ke-6). Jakarta: Salemba Humanika.

- O'Halloran, K. (2020). *Sexual Orientation, Gender Identity and International Human Rights Law: Common Law Perspectives*. In *Routledge*. New York.
- Palulungan, L., Ramli, M. T., & Ghufuran, M. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*. In F. Gosali (Ed.), *BaKTI: Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia*. Makassar.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Sastrawati, N. (2019). *Laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme (Pertama)*. Makassar: Alauddin Press Makassar.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu; Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif (ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Zaimar, O. K. S. (2008). *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

JURNAL

- Akbar, moh. rifaldi. (2021). *Representasi Perempuan Dalam Rezim Orde Baru*. *JPRMEDCOM: Journalism, Public Relation and Media Communication*

Studies Journal, 3(2), 28–47.

Annissa, L. W., & Adiprasetyo, J. (2022). Ketimpangan representasi hantu perempuan pada film horor Indonesia periode 1970-2019. *ProTVF*, 6(1), 21.

Damanik, F. H. S. (2006). Menguak Makna Keperawanan Bagi Siswi SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 28–35.

Danadharta, I. (2019). Representasi Feminis Marxis Dalam Film Suffragette. *Representamen*, 5(1).

Diani, A., Lestari, M. T., & Syarif, M. (2017). Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 1(2), 139–150.

Haryono, C. G. (2015). Representasi Usia Ideal Pernikahan Dalam Iklan Televisi (Kajian Semiotik Tentang Iklan KB Versi Televisi Episode “Pernikahan Dini”). *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 1–43.

IPPF. (2008). Hak-Hak Seksual : Deklarasi IPPF. *International Planned Parenthood Federation*, 1–45.

Juhdi, M. (2018). Refleksi Seksualitas Dalam Feminisme Radikal Pada Novel *Saman Karya Ayu Utami* (pp. 699–708). pp. 699–708.

Karkono, K., Maulida, J., & Rahmadiyah, P. S. (2020). Budaya Patriarki Dalam Film Kartini (2017) Karya Hanung Bramantyo. *Kawruh : Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 2(1), 15–27.

Kartikawati, D. (2020). Stereotype Perempuan di Media Film: Obyek, Citra dan Komoditi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 53–66.

- Kurnianto, E. A. (2017). Pandangan Empat Tokoh Perempuan Terhadap Virginitas Dalam Novel *Garis Perempuan Karya Sanie B. Kuncoro: Perspektif Feminis Radikal*. *Kandai*, 13(2), 281.
- Kurniawati, D. (2018). Perlawanan Perempuan Terhadap Budaya Patriarki Dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur *Resistance of Women To Patriarchal Culture in Short*. *LOA*, 13(1), 50–56.
- Lindawati, Y. I., & Chintanawati, S. M. N. (2021). Analisis Wacana: Representasi Perjuangan Perempuan Dalam Mengejar Pendidikan Pada Film *Mars (Mimpi Ananda Raih Semesta)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(1), 51–62.
- Marsya, U., & Faladhin, J. (2019). Belenggu Patriarki pada Peran Laki-Laki Bangsawan Jawa dalam Film *Kartini Karya Hanung Bramantyo*. *Jurnal Populika*, 7(1), 80–93.
- Nugroho, B. A. (2019). Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki dalam Novel *Geni Jora*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 148–156.
- Nugroho, C., & Nurul, A. (2017). Representasi Marxisme Dalam Film Sejarah (Kajian Semiotika John Fiske Pertentangan Kelas Sosial Pada Film *Guru Bangsa Tjokroaminoto*). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 2017.
- Nurmila, N. (2015). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Pemahaman Agama dan Pembentukan Budaya. *Karsa*, 23(1), 1–16.
- Rachma, F. M., & Ulya, H. (2021). Male Gaze Representation in Biopic Film ‘Lovelace’ (Semiotics Analysis by John Fiske). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*,

5(2), 384–394.

Saputro, D. H., & Yuwarti, H. (2016). Representasi Maskulinitas Pria di Media Online. *Wacana*, 15(1), 45–59.

Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2018). Hegemoni Budaya Patriarki Pada Film (Analisis Naratif Tzvetan Todorov Terhadap Film Kartini 2017). *Jurnal Semiotika*, 12(1), 36–61.

Setyanto, D. W., & Haryadi, T. (2020). Representasi Citra Perempuan Ideal Dalam Karakter Black Widow. *Demandia*, 05(02), 263–280.

Umniyyah, Z. (2018). Jeritan Perempuan Yang Terkungkung Sistem Patriarki Dalam Kumpulan Cerita Pendek Akar Pule: Suatu Tinjauan Feminisme Radikal. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 18(2), 65.

You, Y. (2019). Relasi Gender Patriarki Dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani, Kabupaten Jayawijaya, Papua. *Sosiohumaniora*, 21(1), 65.

Yuliantini, M. F. (2021). Ketimpangan Gender di Layar Perak: Representasi Perempuan di Film Terlaris Indonesia. *Umbara*, 6(2), 78.

INTERNET

Apriliani, R. (2021). Mitos atau Fakta, Menolak Lamaran Laki-laki Bikin Perempuan Makin Jauh Jodoh? (2021, 18 Agustus). Retrieved May 12, 2023, from Beautynesia.id website: <https://www.beautynesia.id/life/mitos-atau-fakta-menolak-lamaran-laki-laki-bikin-perempuan-makin-jauh-jodoh/b->

236043

Darma, T. (2018). Untuk Hidup Merdeka, Perempuan Harus Berani Mengambil Keputusan (2018, 26 Mei). Retrieved May 15, 2023, from hipwee website:

<https://www.hipwee.com/opini/untuk-hidup-merdeka-perempuan-harus-berani-mengambil-keputusan/#post-comments>

Hasanah, U. (2022). Menggugat Virginitas Syndrome (2022, 16 November).

Retrieved May 4, 2023, from Jalastoria.id website:

<https://www.jalastoria.id/menggugat-virginity-syndrome/>

Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Lembaran

Negara RI Tahun 2009 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 5060. Sekretarian Negara. Jakarta. Retrieved

February 20, 2022, from jdih.kominfo.go.id website

<https://jdih.kominfo.go.id/>

IWD. (2023). About International Women's Day. Retrieved May 25, 2023, from InternationalWomensDay website:

<https://www.internationalwomensday.com/about>

Jihad, B. (2021). Menganggap Suara Perempuan adalah Aurat itu Keterlaluan

(2021, 9 Juli). Retrieved May 19, 2023, from Rahma.id website:

<https://rahma.id/menganggap-suara-perempuan-adalah-aurat-itu-keterlaluan/>

Khairunnisa, R. (2022). Perempuan dalam Kacamata Media (2022, 13 Desember).

Retrieved May 13, 2023, from Kumparan website:

<https://kumparan.com/rifaa-khairunnisa/perempuan-dalam-kacamata-media->

1zQYF7ImAEx/full

- Loyensya, E. A. (2021). Perempuan dan Wabah Pernikahan Dini (2021, 5 Oktober). Retrieved May 16, 2023, from ITSNEWS website:
<https://www.its.ac.id/news/2021/10/05/perempuan-dan-wabah-pernikahan-dini/>
- Priyambodo, U. (2018). “Tes Keperawanan” Dinilai Tak Ilmiah, tapi Masih Ada di Indonesia (2018, 24 November). Retrieved May 9, 2023, from kumparanSAINS website: <https://kumparan.com/kumparansains/tes-keperawanan-dinilai-tak-ilmiah-tapi-masih-ada-di-indonesia-1543031791014962966/full>
- Putri, A. S. (2019). Perjalanan Women’s March Indonesia: Pencapaian dan Tuntutan di 2019 (2019, 11 Maret). Retrieved May 9, 2023, from Fimela website: <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3913884/perjalanan-womens-march-indonesia-pencapaian-dan-tuntutan-di-2019>
- Risa, Y. (2021). Edukasi Seks Bukan Hal Tabu (2021, 6 Juli). Retrieved May 15, 2023, from Sahabat Kapas website: <https://sahabatkapas.org/edukasi-seks-bukan-hal-tabu/>
- Salsabilla, A. (2021). Kebebasan Berekspresi Perempuan di Media Sosial Menurut Feminisme (2021, 22 April). Retrieved May 25, 2023, from Kompasiana website:
<https://www.kompasiana.com/azzahra16158/608084f0d541df2c49626482/kebebasan-berekspresi-perempuan-di-media-sosial-menurut->

feminisme?page=1&page_images=1

Silitonga, M. (2021). Hidup Perempuan Melawan! Sebab Diam Bukan Pilihan yang Tepat. (2021, 11 Maret). Retrieved May 19, 2023, from dutadamaijakarta website: <https://dutadamaijakarta.id/hidup-perempuan-melawan-sebab-diam-bukan-pilihan-yang-tepat/>

Simanjuntak, D. (2020). Sumur, Dapur, Kasur (2020, 10 Agustus). Retrieved May 17, 2023, from Mimbaruntan website: <https://mimbaruntan.com/sumur-dapur-kasur/>

Tari, N. (2021). Islam dan Mitos Subordinasi Perempuan (2021, 13 Januari). Retrieved May 16, 2023, from indotimur website: <https://indotimur.com/opini/islam-dan-mitos-subordinasi-perempuan>

Watch, H. R. (2014). PBB: WHO Mengutuk ‘Tes Keperawanan’ Tes ini merendahkan, diskriminatif, serta tidak ilmiah. Ia harus dihapuskan (2014, 1 Desember). Retrieved March 30, 2023, from Human Rights Watch website: <https://www.hrw.org/id/news/2014/12/01/264950#:~:text=Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk,antara perempuan dengan laki-laki.>

Wedhani, T. R. (2018). Membedah Kartini Melalui Frame “Konco Wingking” (2018, 22 April). Retrieved May 19, 2023, from Imadiklus website: <https://imadiklus.or.id/membedah-kartini-melalui-frame-konco-wingking/>

WHO. (2018). United Nations agencies call for ban on virginity testing (2018, 17 Oktober). Retrieved April 11, 2023, from WHO website: <https://www.who.int/news/item/17-10-2018-united-nations-agencies-call-for->

ban-on-virginity-testing